

RINGKASAN

PERBEDAAN BERAT MEDIA TANAM PADA PERTUMBUHAN TEMBAKAU KASTURI 2 (*Nicotiana tabacum L.*) DENGAN SISTEM SEMI FLOAT BED (SFB), Muhammad aton Hilman NIM A32222408, Tahun 2024, 49 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Siti Humaida, M.P. (Dosen Pembimbing)

Salah satu komoditas perkebunan yang telah membantu petani juga sebagai penyedia lapangan kerja adalah tembakau. Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) ialah tanaman yang daunnya dimanfaatkan sebagai bahan baku rokok. Pembibitan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam budidaya tanaman tembakau. Penggunaan bibit yang unggul mampu menghasilkan produksi yang optimal. Sistem pembibitan Semi Float Bed (SFB) merupakan inovasi sistem pembibitan yang dikembangkan untuk mengantisipasi penggunaan lahan pembibitan yang tidak memiliki drainasi yang baik dan sumber air sedikit. Media tanam juga merupakan hal penting dalam suatu proses pembibitan. Media tanam adalah media tumbuh bagi tanaman yang dapat memasok sebagian unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk menunjang pertumbuhan tanaman secara baik. Salah media tanam yang sering digunakan untuk pembibitan tembakau kasturi 2 adalah *Sphagnum moss* yang merupakan bahan media tanam yang berasal dari sejenis lumut.

Kegiatan ini untuk mengidentifikasi perbedaan berat media tanam terhadap pertumbuhan bibit tembakau pada pembibitan sistem semi float bed (SFB). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan juli hingga bulan Agustus 2024 bertempat di lahan Politeknik Negeri Jember dengan ketinggian \pm 89 mdpl. Kegiatan ini menggunakan 2 perlakuan dengan 100 bibit pada masing-masing perlakuan yaitu Perlakuan P1 dengan berat media 50gr/perlubang dan P2 dengan berat media 40 gr/perlubang. Data dianalisis menggunakan Uji-T taraf 5% atau 1%. Parameter dari kegiatan ini ialah tinggi bibit, jumlah daun, diameter batang, dan berat akar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perlakuan P1 berbeda sangat nyata (sangat signifikan) dengan perlakuan P2 pada parameter tinggi bibit, jumlah daun, diameter batang berat akar di umur 20, 30, dan 40 HSS. Namun dari hasil analisa dari uji t-test menunjukkan perlakuan P1 berbeda nyata (signifikan) dengan perlakuan P2 pada parameter jumlah daun dipengamatan umur 20 HSS. Selain itu pada berat media tanam 50gr (P1) dengan umur 40 HSS memiliki rata rata tinggi bibit (7,27 cm), jumlah duan bibit (7-8 helai daun), diameter bibit (1,94 mm), berat akar (0,49 gram). Sedangkan, pada berat media tanam (P2) dengan umur 40 HSS memiliki rata rata tinggi bibit (4,51 cm), jumlah duan bibit (6-7 helai daun), diameter bibit (1,41 mm), berat akar (0,21gram), yang menunjukkan pada berat media tanam sangat berpengaruh pada sistem pembibitan tembakau semi float bed.